

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada Jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas dan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarism atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 22 Juni 2023

**Burhanudin**  
NIM: 191310005

## ABSTRAK

Nama: **Burhanudin** NIM: **191310005**, Judul Skripsi: **Konsep Taubat dan Ikhlas menurut Syekh Nawawi al-Bantani serta relevansinya dalam tasawuf**. Jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 1445 H/ 2023 M.

Tasawuf merupakan jalan dalam memberikan petunjuk seseorang agar lebih dekat kepada Allah Swt melalui jalan kesufian, manusia diharapkan mampu menyucikan jiwa untuk mendekati diri kepada Sang Maha Suci yaitu Allah. Sedangkan Taubat merupakan maqam pertama dalam perjalanan seorang *salik* (penempuh jalan ketuhanan) dan maqam terakhirnya adalah Ikhlas. *Maqāmat* merupakan latihan dan perjuangan seseorang dalam mencapai tujuan hakiki yaitu sampai tujuan kepada Allah Swt.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pemikiran Syekh Nawawi al-Bantani tentang beberapa maqamat seorang Sufi dalam tasawuf dan tujuan yang khususnya penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui konsep taubat dan ikhlas menurut Syekh Nawawi al-Bantani. 2) Untuk mengetahui relevansi taubat dan ikhlas dalam tasawuf.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasi kemudian menyusunnya kembali dan menginterpretasikannya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1). Konsep taubat menurut pandangan Syekh Nawawi Taubat adalah kembali dari suatu perbuatan yang tidak baik menurut pandangan syariat, menuju kepada perbuatan yang terpuji menurut aturan syariat juga. Selain itu ada beberapa syarat dan cara dalam melakukan taubat sehingga pada akhirnya Syekh Nawawi memberikan solusi agar mempertahankan taubat. Konsep ikhlas menurut pandangan Syekh Nawawi merupakan kesucian niat dan konsistensi dalam beribadah Ada tiga tingkatan yaitu bagaimana tujuan seseorang dalam melakukan ibadah, dan ciri-ciri orang ikhlas adalah tidak terpengaruh oleh orang lain ataupun keadaan. (2). Relevannya taubat dengan ikhlas dalam tasawuf, ia mengembangkan kepekaan spiritual yang lebih dalam dan lebih mendalam.

***Kata Kunci:*** Taubat dan Ikhlas, Syekh Nawawi, Relevansi dalam Tasawuf

## **ABSTRACT**

*Name: Burhanudin NIM: 191310005, Thesis title: The concept of taubat and sincerity according to Sheikh Nawawi al-Bantani and its relevance in Sufism. Department of Islamic Philosophy Aqidah, Faculty of Ushuluddin and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 1444 H/ 2023 M.*

*Sufism is a way of guiding someone to be closer to Allah SWT through the path of Sufism, humans are expected to be able to purify their souls to get closer to the Most Holy One, namely Allah. Meanwhile, taubat is the first station in the journey of a salik (follower of the divine path) and the final station is sincerity. Maqāmat is a person's training and struggle in achieving the ultimate goal, namely reaching the goal of Allah SWT.*

*This research aims to explain Sheikh Nawawi al-Bantani's thoughts about several maqamat of a Sufi in Sufism and the specific objectives of this research are: 1) Understand the concept of repentance and sincerity according to Sheikh Nawawi al-Bantani. 2). To find out the relevance of taubat and sincerity in Sufism.*

*This type of research is library research using descriptive analysis, namely by collecting data, compiling and classifying it, then rearranging it and interpreting it.*

*The results of this research conclude that (1). The concept of taubat according to Sheikh Nawawi's view. taubat is returning from an action that is not good according to the view of the Shari'a, towards an action that is praiseworthy according to the rules of the Shari'a as well. Apart from that, there are several conditions and ways to perform taubat so that in the end Sheikh Nawawi provides a solution to maintain repentance. The concept of sincerity according to Sheikh Nawawi's view is purity of intention and consistency in worship. There are three levels, namely how a person aims to perform worship, and the characteristics of a sincere person are that they are not influenced by other people or circumstances. (2). The relevance of sincere repentance in Sufism, it develops deeper and deeper spiritual sensitivity.*

***Keywords: Taubat and Sincerity, Syekh Nawawi, Relevance in Sufism***



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB**

Jl. Jenderal Sudirman No.30 Serang 42118 Telp. 0254-2003323  
Fax. 0254-200022

---

Nomor	: Nota Dinas	Kepada Yth.
Lampiran	: 1 (satu) eksemplar	<b>Dekan</b> Fakultas Ushuludin
Hal	: <b>Ujian Skripsi</b>	dan Adab
	<b>a.n Burhanudin</b>	<b>UIN SMH Banten</b>
	<b>NIM. 191310005</b>	Di –
		Serang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dipermaklumkan dengan hormat bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara **Burhanudin**, NIM: **191310005** dengan judul Skripsi: **“Konsep Taubat dan Ikhlas menurut Syekh Nawawi al- Bantani serta Relevansinya dalam tasawuf”**, dapat diajukan dalam sidang *munaqasah* pada Fakultas Ushuluddin dan Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Demikian, atas perhatian Bapak dan Ibu, kami ucapkan terima kasih.

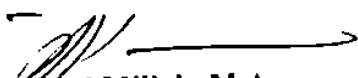
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Serang, 26 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.**  
NIP: 197708172009011013

  
**M. Abdul Millah, M.Ag.**  
NIP: 198808222019031007

**PERSETUJUAN SIDANG**

**“Konsep Taubat dan Ikhlas menurut Syekh Nawawi al- Bantani serta Relevansinya dalam Tasawuf”**

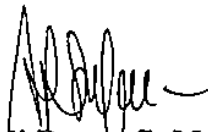
Oleh:

**Burhanudin**  
**NIM: 191310005**

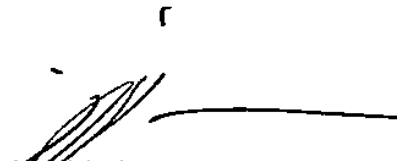
Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.**  
**NIP: 197708172009011013**



**Mus'adul Millah, M.Ag.**  
**NIP: 198808222019031007**

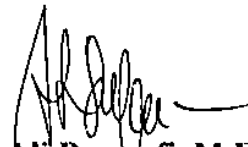
Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Ketua Jurusan  
Aqidah dan Filsafat Islam



**Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag**  
**NIP: 19710903 199903 1 007**



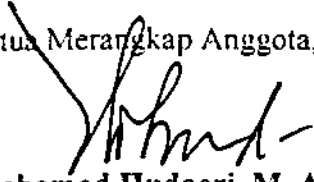
**Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I.**  
**NIP: 197708172009011013**

## PENGESAHAN


Skripsi a n Burhanudin NIM: 191310005 yang berjudul "*Konsep Taubat dan Ikhlas menurut Syekh Nawawi al- Bantani serta relevansinya dalam tasawuf*", telah diujikan dalam sidang Munaqasah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 20 Juli 2023, skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin Dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sidang Munaqasah,

Ketua Merangkap Anggota,

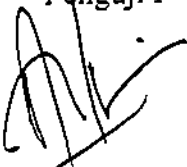
  
Dr. Mohamad Hudaeri, M. Ag.  
NIP: 197109031999031007

Sekretaris Merangkap Anggota,

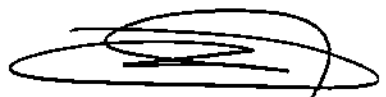
  
Zuklifi Reza Fahmi, M.A.  
NIP: 199201282022031002

Anggota,


Penguji I

  
Dr. Syaif'in Mansur, M.A.  
NIP: 196401081998031001

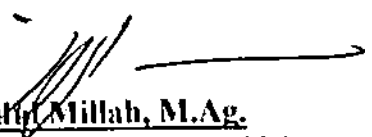
Penguji II

  
Hafidz Taqiyuddin, M.A. Hk.  
NIP: 198605212018011001

Pembimbing I

  
Dr. Agus Ali Dzuwafi, M.Fil.I.  
NIP: 197708172009011013

Pembimbing II

  
Mus'idin Millah, M.Ag.  
NIP: 198808222019031007

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku Ibu tita rosita dan Bapak Asep Solahuddin, yang selalu ada untuk selalu memberikan doa dukungan dan mendorong dalam segala langkah kebaikan dan harapanku, begitu banyak kebahagiaan yang tersirat sehingga seumur hidup tidak akan pernah cukup untuk membalas semua jasanya. Alhamdulillah tak henti-hentinya aku selalu bersyukur atas nikmat yang Tuhan memberikan kemudahan, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna yang sabarnya begitu luas dan begitu tulus. Terimakasih juga untuk orang-orang tersayang semua keluarga yang selalu memberikan semangat kepadaku untuk terus melangkah maju.

## **MOTTO**

**“Ikhlashlah dalam beragama, cukup bagimu amal yang sedikit”**



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Burhanudin lahir di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 28 Februari 2000, penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara. Orang tua penulis bernama Bapak Usep dan Ibu Tita rosita.

Pendidikan Formal yang telah ditempuh penulis antara lain SDN 2 Cidadap lulus pada tahun 2012, MTS Nurul Huda Cidadap lulus pada tahun 2015, SMA-IT Mahmudiyah Cicurug lulus pada tahun 2019, kemudian melanjutkan Pendidikan di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Dengan mengambil prodi Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Adab tahun akademik 2019/2020. Dalam pendidikan Non-Formal penulis pernah mondok di Ponpes Al-Hasaniyyah Cicurug pada tahun 2016-2019, lalu pindah ke Ponpes Al-Mustajib Madarijul Ulum Cipocok pada tahun 2019-2022, pindah lagi ke Ponpes Hidayatul Mubtadiin Baros pada tahun 2022 sampai sekarang.

Selama menjadi mahasiswa di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, penulis mengikuti organisasi internal kampus Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Adab (DEMA FUDA) pada tahun 2020, Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) pada tahun 2021. Lalu di Organisasi Eksternal kampus penulis mengikuti Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PKPT IPNU) pada tahun 2019-2023, Gerakan pemuda Ansor Pac Serang (GP. Ansor) pada tahun 2022. Kemudian dalam organisasi Primordial atau kedaerahan Paguyuban Siliwangi Muda Jawa Barat (PSM JABAR) pada tahun 2020-2023.

## KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah yang telah memberikan kenikmatan di dunia ini yaitu berupa nikmat Iman dan Islam. Shalawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda sang reformasi yaitu Nabi Muhammad Saw.

Skripsi berjudul “Konsep taubat dan ikhlas menurut Syekh Nawawi Serta relevansinya dalam tasawuf” yang disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Aqidah Filsafat Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Penulisan skripsi ini terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, MP,d. sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membina perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. Mohammad Huderi, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Kepada Bapak Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I. Selaku ketua Jurusan dan Bapak Hafidz Taqiyuddin, M.A. H.k. Selaku Sekretaris Jurusan. Serta Bapak dan Ibu Dosen Civitas Akademik Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membantu penulis selama perkuliahan hingga Skripsi ini terselesaikan.
4. Pembimbing I Bapak Dr. Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I. dan pembimbing II Bapak Mus'idul Millah, M.Ag.
5. Guru-guru yang telah mengajarkan arti tentang kehidupan dan selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan semangat dan senantiasa selalu direpotkan oleh penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat lah penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya rasa ta'dim penulis hanya bisa berdoa semoga jasa dan amal baik yang telah Bapak, Ibu dan Saudara/i berikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari-Nya, Aamiin.

Serang, 22 Juni 2023

**Burhanudin**

191310005

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/1987

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab yang dalam sistem bahasa Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba : كَتَبَ

Su'ila : سِئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

#### b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئٌ

#### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َـا	Fathah dan alif	Ā	A dan garis

			di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
و	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

d. Ta Marbuṭah (ة)

Transliterasi untuk ta marbuṭah ada dua:

1) Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah /t/. Contoh: Minal jinnati wannas :

مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

2) Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/. Contoh: Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ :

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta marbuṭah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal) maka Ta marbuṭah tetap ditulis (t).

Contoh: As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ , akan tetapi bila disatukan ditulis As-Sunnatun Nabawiyyah.

e. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda ّ tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda Syaddah itu. Contoh: As-Sunnah An-Nabawiyyah :

السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

f. Kata sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال yaitu al. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: As-Sunnah An-Nabawiyyah : السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh: Khoir al-Bariyyah : خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah atau huruf qamariyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan. Contoh:



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ , maka ditulis *bismillāhirrahmānirrahīm* atau *bism Allāh ar-rahmān ar-rahīm*.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetapi huruf awal nama diri tersebut bukan huruf kata sandang penggunaan huruf awal kapital. Huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQASYAH</b> .....	v
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	8
G. Metodologi Penelitian .....	10
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II PENGENALAN TASAWUF SECARA UMUM</b>	
A. Pengertian dan sejarah perkembangan Tasawuf .....	13
B. Macam-macam Aliran dalam Tasawuf .....	17
C. Maqāmat dan Aḥwāl .....	21
<b>BAB III BIOGRAFI SYEKH NAWAWI AL-BANTANI</b>	
A. Riwayat Hidup Syekh Nawawi al-Bantani .....	27

B. Pemikiran Tasawuf Syekh Nawawi al-Bantani .....	29
C. Karya-karya Syekh Nawawi al-bantani.....	32
<b>BAB IV KONSEP TAUBAT DAN IKHLAS MENURUT SYEKH NAWAWI DAN ANALISISNYA</b>	
1. Konsep Taubat dan Ikhlas Menurut Syekh Nawawi al-Bantani ...	37
1.Konsep Taubat.....	37
2. Konsep Ikhlas .....	54
2. Relevansi Taubat dan Ikhlas dalam tasawuf .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>